



Problematika Bahasa Indonesia: Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Penutur Asing dalam akun Youtube “[Dari Japan]-bahasa-”

Fidia Aulia Mukhtar¹, Khaerunnisa²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

fidiaaulia424@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang apa saja kesalahan berbahasa penutur asing dalam konten Youtube [Dari Japan]-bahasa- penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus dalam masalah dan penggunaan dasar fakta dalam pengamatan. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil dari melakukan pengamatan dalam konten yang di unggah dalam Youtube [Dari Japan]-bahasa- yang berjudul “Kenapa Orang Jepang Suka Indonesia dan Belajar Bahasa Indonesia?” yang kemudian dituangkan dalam tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan kesalahan berbahasa lisan penutur asing. Pada kesalahan ini ditemukan beberapa kesalahan oleh pergantian pengucapan fonem baik dengan menambah dan mengurangi fonem. (2) menjelaskan kesalahan dalam membentuk kata dalam bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan berupa kekeliruan dalam menggunakan kata berimbuhan, dan kekeliruan dalam pemilihan kata. (3) mendeskripsikan beberapa kesalahan penutur asing dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia yang menyebabkan kalimat menjadi rancu diucapkan. Pada dasarnya kesalahan berbahasa lisan yang terjadi merupakan hal yang wajar pada saat mempelajari bahasa kedua, karena masih terbawa pengaruh bahasa pertama, dan belum memahami sepenuhnya tentang bahasa kedua yang sedang dipelajarinya, serta masih terpengaruh oleh aksen bahasa pertama.

Kata kunci: berbahasa lisan, penutur asing, Youtube



ABSTRACT

This research explains what foreign speakers make mistakes in YouTube content [Dari Japan]-bahasa this research uses a qualitative descriptive research method that focuses on problems and uses basic facts in observations. The data contained in this research is the result of observing content uploaded to YouTube [Dari Japan]-bahasa entitled “Kenapa Orang Jepang Suka Indonesia dan Belajar Bahasa Indonesia?” which was then put into writing. This research aims to: (1) explain the spoken language errors of foreign speakers. In this error, several errors were found by changing the pronunciation of phonemes, either by adding or subtracting phonemes. (2) explain errors in forming words in Indonesian. The errors found were errors in using affixing words, and errors in word choice. (3) describe several mistakes foreign speakers make in composing Indonesian sentences which cause sentences to be pronounced ambiguously. Basically, oral language errors are normal when learning a second language, because they are still influenced by the first language and do not fully understand the second language they are learning, and are still influenced by the accent of the first language.

Keywords: spoken language, foreign speakers, Youtube



PENDAHULUAN

Bahasa bisa diartikan sebagai instrument pemikiran manusia dan sumber terpenting pemahaman dan pengetahuan manusia. Bahasa, sebagai simbol pemahaman, memungkinkan individu dengan mudah memahami lingkungannya dan membekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Chaer dan Agustina (2010:11) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat menyampaikan pesan yang hanya bisa dilakukan oleh manusia, bahasa menjadi hal penting sebagai alat komunikasi agar interaksi manusia berjalan dengan baik. Banyaknya alat komunikasi yang dapat dilakukan tetap menjadikan bahasa menjadi sarana komunikasi yang utama, karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun ide yang dimilikinya. Menurut Rahmawati (dalam Febrianti dan Susanto, 2023) BIPA yang merupakan singkatan dari

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yaitu proses pembelajaran kepada pelajar bahasa asing yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Ketidaktepatan manusia menyebabkan beberapa kesalahan yang tidak diinginkan, begitu pula dalam proses pemerolehan bahasa kedua yang tidak terlepas dari beberapa kesalahan baik dari kesalahan fonem, kesalahan penyebutan kata, maupun kesalahan memahami makna dari bahasa baru.

Program Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sudah tersebar ke beberapa penjuru dunia. Terdapat beberapa negara yang sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai Program Studi, diantaranya Korea Selatan, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Vietnam, dan Australia. Menurut Sujana (dalam Permatasari dan Turistiani, 2022) sudah terdapat



170 tempat penyelenggara BIPA yang telah menyebar di 38 negara dan akan terus menyebar luas. Pada tahun 2018 sudah tercatat lebih dari 40 lembaga Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang melakukan program BIPA, dan sudah pasti terdapat penambahan angka lembaga yang tercatat hingga tahun 2024 ini. Penyebaran program BIPA bukan hanya melalui perguruan tinggi saja, tetapi terdapat kursus yang menyediakan program tersebut, sehingga memudahkan penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia tanpa melalui perguruan tinggi.

Sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, program BIPA juga memuat keterampilan kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Karena pada dasarnya empat keterampilan kebahasaan tersebut merupakan penunjang bagi penutur asing agar

dengan mudah menguasai bahasa Indonesia. Pada awal pembelajaran biasanya penutur asing diperdengarkan lebih banyak kosa kata bahasa Indonesia dan memperbanyak bahan simakan bahasa Indonesia, setelah itu barulah mulai dalam pembelajaran untuk berbicara, membaca, dan menulis. Namun pembelajaran yang lebih dominan sebagai penunjang keberhasilan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara, karena dengan membiasakan berbicara dengan bahasa Indonesia walaupun belum baik dan benar hal tersebut akan membiasakan dalam kosa kata bahasa Indonesia.

Menganalisis kesalahan berbahasa penutur asing adalah upaya untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Diharapkan dengan adanya analisis ini maka nantinya



pengajar BIPA bisa memberikan evaluasi terhadap pembelajar BIPA agar dapat mengoptimalkan Kembali pembelajarannya. *Mistakes or error* yaitu fenomena kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing bukan merupakan sebuah kegagalan, tetapi juga bisa menjadi bahan untuk mengevaluasi kembali dan bisa dijadikan pembelajaran agar jadi lebih baik kedepannya. Kesalahan berbahasa asing yang banyak dilakukan oleh penutur asing biasanya yaitu kesalahan penempatan kata, kesalahan dalam menggunakan kata imbuhan, dan kesalahan dalam menyusun kalimat.

Youtube sendiri merupakan media populer saat ini, adanya youtube memudahkan banyak orang dalam mengakses berita ataupun kegiatan dari seluruh penjuru dunia. Sebagai situs web yang menampilkan video yang memperlihatkan keunikan dan

interaksi yang diunggah oleh pengguna youtube juga dapat menampilkan apresiasi inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunggah videonya di youtube. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia menjadikan Indonesia menjadi negara yang konsumtif, banyak yang menjadikan Indonesia sebagai target para *content cretor*. Sekarang ini banyak orang luar yang membuat konten video tentang keberagaman Indonesia, bahkan banyak dari mereka yang rela mempelajari bahasa Indonesia agar dapat menjadi *content creator* yang berbahasa Indonesia.

Metode

Karena penelitian hanya berfokus dalam satu objek, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan ini memang hanya berfokus kepada objek yang dapat menjadi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menguraikan fakta



dan data lalu menguraikannya dan membuat suatu kesimpulan. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil dari melakukan pengamatan dalam konten yang di unggah dalam youtube [Dari Japan]-bahasa- yang berjudul “Kenapa Orang Jepang Suka Indonesia dan Belajar Bahasa Indonesia?” yang kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu menulis kembali data yang didapat dalam konten tersebut, lalu mengelompokkan data, dan menganalisis data berupa kesalahan berbahasa lisan yang telah dilakukan, setelah itu barulah membuat kesimpulan dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan kesalahan berbahasa lisan penutur asing. Pada

kesalahan ini ditemukan beberapa kesalahan oleh pergantian pengucapan fonem baik dengan menambah dan mengurangi fonem. Menjelaskan pula kesalahan dalam pembentukan kalimat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan berupa kekeliruan dalam menggunakan kata berimbuhan, dan kekeliruan dalam pemilihan kata. Terakhir mendeskripsikan beberapa kesalahan penutur asing dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia yang menyebabkan kalimat menjadi rancu diucapkan.

Dasar dari kegiatan berbahasa merupakan pelafalan, yang menjadi suatu hal penting dalam berbahasa yang berfungsi melafalkan kata sehingga terbentuk suatu kalimat. Terganggunya proses berkomunikasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya merupakan ketidaktepatan dalam melafalkan kosa kata. Hal tersebut



karena dalam proses berkomunikasi tersebut terjadi kesalahan dalam memberi informasi antara pembicara dan pendengar.

Berikut merupakan kesalahan pelafalan berbahasa lisan yang terdapat dalam akun youtube yang berjudul *“Kenapa Orang Jepang Suka Indonesia dan Belajar Bahasa Indonesia?”*.

1. Penambahan Fonem

“Aku inging ingatnya lebih lama” (3.01)

“Karena saya memiliki temang di Indonesia” (4.06)

“Untuk berbicara dengang dia” (4.19)

“Tangang kanang” (5.09)

“Kalau di Indonesia lebih sopang pakai tangang kanang” (5.15)

“Lebih baik pakai tangang kanang” (5.23)

“Pertama saya kaget dang butuh waktu terbiasa” (5.26)

“Selalu pegang hp pakai tangang kanang” (5.39)

“Sangat susah untuk biking teman” (7.03)

“Saya sangat menikmati waktu dengang siswa-siswi dan guru-guru di Indonesia” (7.35)

“Trus kemareng aku naik grab di Jakarta” (7.52)

“Makanang atau minumang” (8.45)

“Yang burruk” (9.38)

“Ya pernah, secara temang” (10.04)

2. Pengurangan Fonem

“Kalau kasih uan” (5.18)

“Trus kemareng aku naik grab di Jakarta” (7.52)

“Trus” (8.29)

3. Pergantian Fonem

“Teres, apa ya” (5.08)

“Boleh ceritakan pengalamam baik dang



pengalamam buruk di Indonesia?” (6.53)

“Pengalamam baiknya tahun lalu” (6.55)

“Yang buruknya itu curita trip ke semarang” (7.10)

“Jadi aku mununggu untuk 3 jam di jalan tol” (7.20)

Kesalahan pelafalan berbahasa Indonesia pada penutur asing ini merupakan dampak dari perbedaan konsonan dan bunyi vocal yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Hal itu terlihat jelas dalam video, misalnya pada penambahan fonem pada kata yang berakhiran fonem /n/ selalu ditambah dengan fonem /g/. Menurut Hening (dalam ainie dan andajani, 2023) pemelajar jepang biasanya menambahkan fonem Ketika mengucapkan kata yang terdapat bunyi dengan disable tertutup. Seperti halnya penutur asing yang terdapat pada akun youtube [Dari Japan]-bahasa- yang selalu menambahkan fonem

pada kata yang berakhiran fonem /n/.

Kesalahan dalam penyusunan kalimat

Beberapa kesalahan penyusunan kalimat dan ketidaktepatan dalam memilih kata, sehingga menyebabkan kalimat menjadi rancu, berikut merupakan kesalahan yang terdapat dalam video.

“Karena di Indonesia banyak makanan enak dan orang yang baik ada” (1.51)

“Aku pernah ke Indonesia, ketika SMP untuk 3 tahun” (2.27)

“Saya perut sakit” (7.41)

Kepaduan dalam kalimat sangat penting dalam berkomunikasi sehingga dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan tepat. Jika kalimat yang disampaikan kepada penutur lain, bisa menjadi



hambatan dalam berkomunikasi terutama dalam menerima informasi.

Kesalahan penggunaan imbuhan

“Karena aku sangat menarik dari budaya Indonesia” (3.09)

“Aku pengen mempelajari tentang budaya Indonesia” (3.55)

Kesalahan dalam penggunaan imbuhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman penutur asing dalam menggunakan imbuhan dan struktur kata bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan imbuhan pada kalimat pertama yaitu pada kata “menarik”, seharusnya pada kata tersebut menggunakan imbuhan “ter-“. Penggunaan konjungsi pada kalimat tersebut juga tidak tepat, maka dari itu imbuhan dan konjungsi harus diubah sehingga membentuk kalimat yang tepat yaitu “karena aku sangat tertarik pada budaya Indonesia”.

Simpulan

Hasil dari penelitian ditemukan (1) kesalahan berbahasa lisan penutur asing. Pada kesalahan ini ditemukan beberapa kesalahan oleh pergantian pengucapan fonem baik dengan menambah dan mengurangi fonem. (2) menjelaskan kesalahan dalam membentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan yang ditemukan berupa kekeliruan dalam menggunakan kata berimbuhan, dan kekeliruan dalam pemilihan kata. (3) mendeskripsikan beberapa kesalahan penutur asing dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia yang menyebabkan kalimat menjadi rancu diucapkan. Pada dasarnya kesalahan berbahasa lisan yang terjadi merupakan hal yang wajar pada saat mempelajari bahasa kedua, karena masih terbawa pengaruh bahasa pertama, dan belum memahami sepenuhnya tentang



bahasa kedua yang sedang dipelajarinya, serta masih terpengaruh oleh aksent bahasa pertama. Kesalahan pelafalan berbahasa Indonesia pada penutur asing ini merupakan dampak dari perbedaan konsonan dan bunyi vocal yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Sedangkan kesalahan dalam penggunaan imbuhan disebabkan oleh kurangnya pemahaman penutur asing dalam menggunakan imbuhan dan struktur kata bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ainie, L. Z., & Andajani, K. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Akun YouTube Tomohiro Yamashita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 87–102.
- Febrianti, Rika, dan Gatut Susanto. 2023. *Kesalahan Berbahasa Lisan Penutur BIPA dalam Kanal Youtube “Sarah Johnson”*. MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 22-26.
- Rahmawati, M. A. S. M. L. E. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 24–29.
- Permatasari, Adinda Novia, dan Trinil Dwi Turistiani. 2022. *Kesalahan Berbahasa Dalam Presentasi Sebagai Praktik Berbicara Mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021*. E-journal UNESA, 9(9), 33-40.
- Saddhono, M. Y. A. K. (2018). *Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 137–166.